

## Analysis of Factors Causing The Low Literacy Skills of Grade 5 Students at SDN 2 Tlogowulung

Yoni Rohman, Nadia Aisah Fitri, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret  
yonirohman@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

---

### Abstract

*This study aims to analyze the issues and factors causing the low literacy skills of 5th-grade students at SDN 2 Tlogowulung. The research also aims to analyze the efforts made by teachers to address the problem of low literacy skills among students. Data collection techniques were conducted using observation and interviews. The data analysis technique used was the Interactive Model data analysis technique namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the factors causing the low literacy skills of 5th-grade students at SDN 2 Tlogowulung are attributed to two factors, namely internal and external factors. Internal factors include low intelligence ability, students' interest in learning, and students' learning motivation. External factors include: (1) inadequate facilities and infrastructure, (2) family relationships, (3) the influence of mobile phones and television, (4) suboptimal use of teaching models. Efforts that can be made to address the issue of low literacy skills based on the findings in this study are: (1) Implementing routine and sustainable literacy activities in the classroom, (2) Providing adequate facilities and infrastructure that can support literacy, (3) Collaborating with parents in promoting reading activities at home, and (4) Using creative and innovative reading teaching models.*

**Keywords:** Literacy, Elementary School Students, Low Reading Literacy

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah dan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung. Penelitian juga bertujuan menganalisis upaya guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Model Interaktif (*interactive model*), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi: (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, (2) Hubungan dalam keluarga, (3) pengaruh handphone dan televisi, (4) Penggunaan model pembelajaran belum maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Dengan menerapkan kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan di kelas, (2) Tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang literasi, (3) Kolaborasi dengan orang tua dalam pembiasaan kegiatan membaca di rumah, dan (4) Penggunaan model pembelajaran membaca yang kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci:** Literasi, Siswa Sekolah Dasar, Rendahnya literasi membaca



## PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada upaya menghasilkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama yakni kompetensi berpikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan, dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja. Kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan empat kompetensi tersebut, sehingga generasi muda dituntut memiliki keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif, sehingga budaya literasi perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini (Rahman, 2017). Sayangnya kemampuan literasi khususnya pada siswa sekolah dasar di Indonesia hingga saat ini masih jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain di dunia. Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam beberapa dekade terakhir ini, daya saing bangsa Indonesia di tengah bangsa-bangsa lain cenderung kurang kompetitif. Indonesia saat ini berada dalam krisis budaya literasi.

Literasi adalah suatu kegiatan membaca lalu menterjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya. Untuk mencapai kemampuan seperti itu seseorang perlu mempunyai empat keterampilan berbahasa secara simultan. Keempat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling terhubung. Tanpa adanya kehadiran empat keterampilan berbahasa dalam diri seseorang diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik (Halim, 2017). Kemampuan memadukan keempat keterampilan berbahasa itulah yang akan dilahirkan dengan kegiatan “literasi”.

Kemampuan Literasi merupakan fondasi awal yang penting dalam hidup anak. Anak bersosialisasi melalui bahasa dan dengan kemampuan berbahasa mereka selanjutnya mampu untuk bertanya dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan kepada orang lain. Kemampuan literasi memiliki hubungan antara mampu membaca dan menjadi pembaca (Education, Audiovisual and Culture Executive Agency (EACEA). 2011). Melalui kemampuan literasi yang tinggi, masyarakat dapat mencari dan mengolah informasi yang diperlukannya untuk mengambil keputusan yang tepat (Mustafa, 2017). Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis kemudian dapat mengolah serta mengimplementasikan informasi dengan baik dan benar. Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan Program For International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait kemampuan literasi yang dilakukan di SDN 2 Tlogowulung Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ditemukan permasalahan yaitu kemampuan literasi siswa di SDN 2 Tlogowulung masih rendah. Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V SDN 2 Tlogowulung. Rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Selain itu, kemampuan untuk memahami informasi yang terdapat dalam bacaan Siswa kelas V juga masih kurang. Siswa kelas V juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku pelajaran atas kemauannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca ketika diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, selanjutnya penulis melakukan penelitian untuk menganalisis masalah dan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung serta upaya guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa. Penelitian ini dipandang perlu untuk mengetahui latar

belakang dan faktor penyebab yang menyertai dalam permasalahan kemampuan literasi di Indonesia, sehingga ke depannya dapat didapatkan alternatif solusi dalam menentukan kebijakan pengembangan literasi.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono 2018 menyatakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tlogowulung dengan sumber data yang digunakan adalah 25 orang siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam untuk mendapat data yang berkaitan dengan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Model Interaktif (interactive model). Teknik analisis data Model Interaktif yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di SDN 2 Tlogowulung, Desa Tlogowulung, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas 5 yang berjumlah 25 anak, guru wali kelas 5, dan kepala sekolah di SDN 2 Tlogowulung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas 5.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, berdasarkan data hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung. Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung yang pertama yaitu rendahnya kemampuan intelegensi siswa. Rendahnya kemampuan intelegensi siswa ini dapat diketahui melalui kemampuan belajar siswa. Misalnya siswa yang membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat memahami informasi dari suatu bacaan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa ada 7 orang siswa kelas V yang membutuhkan waktu yang agak lama untuk memahami suatu bacaan, ada juga siswa yang harus mengulang-ulang materi pelajaran agar dapat dipahami. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh 7 orang siswa kelas V.

Dari pernyataan sumber data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya kemampuan intelegensi siswa dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa. Selanjutnya didapatkan data bahwa rendahnya minat membaca siswa, dan motivasi membaca siswa juga dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung memiliki minat belajar literasi yang rendah, selama observasi ditemukan bahwa siswa kelas V jarang ada yang berinisiatif sendiri untuk membaca buku, baik itu buku pelajaran, maupun buku non pelajaran. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang sibuk bermain, ada siswa yang mengganggu temannya, ada siswa yang keluar masuk kelas dan lain sebagainya. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan 10 orang siswa kelas V yang berpendapat bahwa minat baca siswa masih rendah, dimana minat belajar siswa ini dapat

dipengaruhi oleh beberapa hal seperti strategi pembelajaran dalam membaca yang kurang menarik sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana yang kurang menarik dan memadai dan lain sebagainya. Selain itu didapatkan data bahwa selain kemampuan intelegensi dan minat belajar faktor selanjutnya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikatakan merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa karena berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah merupakan siswa yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan literasi rendah.

Menurut Zul Hijayati (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah tempat belajar atau sekolah yang sepi, kualitas sekolah, fasilitas belajar rendah dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan temuan selama observasi lingkungan sekolah, lokasi sekolah dasar yang terletak di pegunungan dan akses ke sekolah juga kurang aman karena jalan yang terjal dan licin. Selain itu, adanya batasan-batasan dalam berteman yang diciptakan oleh siswa. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa kurang atau rendah sehingga membuat siswa malas ke sekolah.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas V di SDN 2 Tlogowulung. Berdasarkan data hasil wawancara, penyebab rendahnya kemampuan literasi adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai TKI, ada juga orang tua siswa yang sudah meninggal sehingga siswa harus tinggal dengan nenek atau kakeknya. Hal ini menjadi salah satu masalah karena siswa menjadi kurang semangat dan merasa belajar itu kurang penting untuk dilakukan karena orang tua siswa ataupun keluarga kurang perhatian terhadap siswa. Faktor eksternal meliputi: (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, (2) Hubungan dalam keluarga, (3) pengaruh handphone dan televisi, (4) Penggunaan model pembelajaran belum maksimal.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang dapat dikatakan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Tlogowulung, sarana prasarana yang tersedia khususnya pada ketersediaan buku bacaan masih kurang memadai. Kemudian ruang perpustakaan yang ada tidak berjalan secara maksimal serta belum adanya pojok baca di setiap kelas yang seharusnya dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi. Menurut teori Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan di sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa karena fasilitas merupakan penunjang proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa yaitu hubungan dalam keluarga. Pada observasi yang dilakukan, Sebagian besar siswa kelas V SDN 2 Tlogowulung yang memiliki kemampuan literasi yang rendah adalah mereka yang kurang perhatian dari orang tua. Permasalahan tersebut disebabkan adanya kesibukan orang tua dalam berkerja serta siswa yang tinggal dengan neneknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mardika

(2017) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca menulis dan berhitung siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan siswa.

Selanjutnya faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa yaitu pengaruh handphone dan televisi. Seiring berkembangnya teknologi selain televisi, handphone juga menarik perhatian anak-anak sebagai hiburan yang berpengaruh pada minat belajar siswa. Faktor ini berperan besar dalam mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Dalam hasil observasi didapatkan data bahwa 75% dari siswa kelas V SDN 2 Tlogowulung kecanduan sosial media dan *game online*. Hal ini sejalan dengan teori Witanto (2018) yang menyatakan bahwa berkembangnya teknologi informasi menggeser minat siswa terhadap kegiatan membaca buku, selain itu siaran TV menawarkan berbagai program yang dapat mengalihkan perhatian siswa.

Faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal. Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tlogowulung, memberikan data hasil pengamatan yang menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih dominan hanya menggunakan buku tanpa adanya inovasi model pembelajaran yang berbeda. Di kelas V, hanya beberapa mata Pelajaran saja yang sudah menggunakan model pembelajaran dengan kombinasi TPACK. Permasalahan ini disebabkan karena terdapat Sebagian guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal. Kendala yang dihadapi merupakan pengaruh dari faktor usia tetapi tidak menutup kemauan diri dari masing-masing guru untuk mengikuti perkembangan IPTEK. Hal ini sesuai dengan teori Rohani (2020) bahwa metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga dapat di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Selain itu Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui bahwa kondisi sekolah yang masih kurang membuat proses pembelajaran kurang maksimal sehingga membuat kemampuan literasi siswa juga kurang maksimal. Sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai akan membuat kualitas belajar siswa semakin baik begitu juga sebaliknya, jika sarana dan prasarana kurang memadai maka kualitas pembelajaran juga akan sedikit terganggu.

### **3. Upaya Penanganan untuk Mengatasi Permasalahan Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa**

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Dengan menerapkan kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan di kelas menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi adalah dengan cara menerapkan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Dengan menerapkan kegiatan literasi maka siswa akan terbiasa dan terlatih membaca dan menulis. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan 15 menit membaca pada siswa sebelum pembelajaran dimulai. kegiatan ini meminta siswa untuk membaca buku bacaan yang telah disediakan kemudian perwakilan dari salah satu siswa maju kedepan untuk menceritakan hal telah di bacanya. Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dapat mendorong siswa untuk rajin membaca dan dapat meningkatkan minat literasi pada siswa serta kegiatan ini dapat berkelanjutan, (2) Tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang literasi, tercukupinya sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung literasi pada siswa. Sarana dan prasarana meliputi berbagai fasilitas dan infrastruktur yang memungkinkan siswa

untuk memperoleh, mengakses, dan memanfaatkan informasi serta pengetahuan secara efektif. Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku, majalah, dan materi pendukung lainnya menjadi salah satu elemen utama. Perpustakaan yang terkelola dengan baik dan memiliki variasi bahan bacaan dapat memfasilitasi siswa untuk mengakses sumber-sumber pengetahuan dengan mudah, (3) Kolaborasi dengan orang tua dalam pembiasaan kegiatan membaca di rumah. Untuk mengatasi rendahnya literasi, guru bisa bekerjasama dengan orangtua siswa. Contohnya mengadakan pertemuan bersama orangtua siswa, kemudian sharing tentang permasalahan siswa yang dialami di sekolah dan yang siswa alami di rumah. Dengan begitu akan dilakukan diskusi bersama untuk memecahkan masalah untuk meningkatkan rendahnya literasi pada siswa, dan (4) Penggunaan model pembelajaran membaca yang kreatif dan inovatif. Penggunaan strategi pembelajaran membaca yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan literasi pada siswa. Siswa dapat diberi tugas untuk membuat proyek berupa presentasi, skenario, atau karya tulis berdasarkan bahan bacaan yang telah mereka pelajari. Hal ini tidak hanya mendorong pemahaman mendalam, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan strategi-strategi seperti ini, pembelajaran membaca menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan literasi. Penelitian lebih lanjut dan pemantauan masih diperlukan untuk mengukur dampak dari Tindakan perbaikan yang diusulkan.

Dari upaya yang disebutkan di atas, beberapa upaya sudah dilakukan oleh peneliti melalui program Kampus Mengajar di SDN 2 Tlogowulung seperti adanya pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan kegiatan tersebut terbukti bahwa kemampuan literasi siswa kelas V meningkat yang dibuktikan dengan hasil skor *pretest* dan *posttest* AKM Literasi, yaitu pada skor rata-rata hasil nilai *pretest* sebesar 57 dan skor rata-rata hasil *posttest* nilai 86. Sedangkan beberapa Upaya lainnya merupakan hasil literatur peneliti pada hasil peneliti sebelumnya yang Sebagian besar fokus pada upaya peningkatan kemampuan guru. Hal ini sejalan dengan teori Fazila (2020) bahwa guru berperan sebagai perencanaan dan pelaksana pembelajaran yang meliputi peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator dan creator.

### SIMPULAN

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas 5 di SDN 2 Tlogowulung disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, minat membaca siswa, dan motivasi membaca siswa. Faktor eksternal meliputi: (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, (2) Hubungan dalam keluarga, (3) pengaruh handphone dan televisi, (4) Penggunaan model pembelajaran belum maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Dengan menerapkan kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan di kelas, (2) Tercukupinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang literasi, (3) Kolaborasi dengan orang tua dalam pembiasaan kegiatan membaca di rumah, dan (4) Penggunaan model pembelajaran membaca yang kreatif dan inovatif. Penelitian lebih lanjut dan pemantauan masih diperlukan untuk mengukur dampak dari Tindakan perbaikan yang diusulkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 68-79.
- Fazila, Nurul (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di MIN 7 PIDIE Jaya. Skripsi (diakses pada tanggal 18 Oktober 2023).
- Halim (2017). Literasi Dengan Empat Keterampilan Berbahasa. Artikel (Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023). <https://www.igi.or.id/literasi-dengan-empat-keterampilan-berbahasa.html>
- Hapsari, A. P. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *BASIC EDUCATION*, 8(17), 1-631.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Mardika, Tiwi (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023).
- Musthafa, B. (2014). Literasi dini dan literasi remaja: Teori, Konsep, dan Praktik. *Bandung: Crest*.
- Nurfajri, A., & Wardana, D. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS 2 SDN KAYU PUTIH 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2744-2757.
- Rahman, R. (2018). Keterampilan guru abad 21 dalam variabel penguasaan media audio visual. *Departemen Pendidikan Bahasa Sunda*, 1, 1-6.
- Rahman, W. S., Syaodih, E., Amelia, D., Rahmawati, S., Ariffiando, N. F., & Yugafiati, R. (2018). WRITING PROSE THROUGH THINK TALK WRITE MODEL BASED ON VIDEO IN ELEMENTARY SCHOOL.
- Rohani, Siti (2021). Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. Skripsi. (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023).
- Rusti, E. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 DI SDN 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 1-4.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.
- Witanto, Janan (2018). Minat Baca Yang Rendah. Skripsi. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023.
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA LITERASI SISWA DI KELAS 4 SDN SUSUSKAN 03 PAGI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 898-905.